

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel ukuran dewan komisaris (BOC), ukuran dewan direksi (BOD), komisaris independen (ID), kepemilikan institusional (IO), kepemilikan manajerial (MO), dan komite audit (AC) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan melalui ROE serta *agency cost* sebagai variabel *intervening*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Agency cost* tidak terbukti menjadi variabel *intervening* antara mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan manufaktur
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Nilai rata-rata ROE perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai 2014 dengan diterapkannya GCG cukup baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *agency cost* perusahaan manufaktur terhadap kinerja keuangan (ROE).
4. Hasil dari pengujian hipotesis ukuran dewan komisaris (BOC), secara statistik ukuran dewan komisaris (BOC) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui *agency cost*. Namun, BOC berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *agency cost*. Perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independen cenderung lebih obyektif dalam melakukan penilaian terhadap tindakan manajemen, sehingga pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen lebih efektif.

5. Hasil dari pengujian hipotesis kedua, ukuran dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *agency cost*. Ukuran dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE melalui *agency cost*. Terdapat beberapa perusahaan yang komposisi dewan direksinya di dominasi oleh dewan direksi yang berasal dari dalam perusahaan saja. Perusahaan yang hanya memiliki ukuran dan komposisi direksi berasal dari dalam perusahaan saja akan membuat kinerja dan nilai perusahaan tidak meningkat secara maksimal.
6. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga, komisaris independen (ID) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *agency cost*. Namun, ID tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) melalui *agency cost*. Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi *agency conflict* sehingga dapat meminimumkan *agency cost*. Dalam hal ini pertimbangan komisaris independen dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan yaitu mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.
7. Hasil dari pengujian hipotesis keempat, kepemilikan institusional secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *agency cost*. Kepemilikan institusional secara statistik juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui *agency cost*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar pula oleh pihak eksternal terhadap pihak manajemen. Semakin besar kontrol yang dilakukan oleh eksternal, kebijakan-kebijakan yang diambil akan cenderung mengikuti kebijakan dari institusi eksternal saja.

8. Hasil dari pengujian hipotesis kelima, kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *agency cost*. Kepemilikan manajerial secara statistik juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE melalui *agency cost*. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata kepemilikan manajerial di dalam perusahaan manufaktur tergolong kecil. Terdapat banyak anggota dewan yang tidak memiliki saham di perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
9. Hasil dari pengujian hipotesis keenam, komite audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. Komite audit secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE melalui *agency cost*. Komite audit dalam sebuah perusahaan diketuai oleh satu komisaris independen. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi, dalam hal ini komite audit akan kesulitan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga dapat menyebabkan kinerja komite audit menjadi tidak maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Komposisi dewan komisaris sebaiknya disesuaikan dengan komposisi dewan direksi yang ada dalam perusahaan sehingga komposisinya seimbang. Agar pengawasan dan pengendalian dapat dilakukan secara efektif.

2. Pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan suara pemilik saham manajerial karena manajer lebih mengetahui informasi-informasi yang ada dalam perusahaan.
3. Pemilihan komite audit dalam suatu perusahaan sebaiknya dilakukan dengan seleksi yang ketat, tidak berdasarkan unsur kekerabatan sehingga dapat memperoleh anggota komite audit yang memiliki keahlian dan kemampuan yang baik di bidang keuangan.

